

## **Pelatihan Ibu Cerdas Keuangan Sadar Nutrisi Sadar Stunting**

**Maria Prudensiana Leda Muga\*<sup>1</sup>, Sarinah Joyce Margaret Rafael<sup>2</sup>, Anthon Simon Yohanes Kerih<sup>3</sup>, Melianus Efrित्रon Tkela<sup>4</sup>, Alike Fiqria Nabila<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

E-mail: maria.muga@staf.undana.ac.id<sup>1</sup>, joyce.rafael@staf.undana.ac.id<sup>2</sup>,

anthon.kerih@staf.undana.ac.id<sup>3</sup>, frits.tkela@staf.undana.ac.id<sup>4</sup>,

alikanabila31@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstract**

*PKM activities aim to 1) Increase awareness and mentoring participants about the adverse effects of malnutrition on children. 2) Provide an understanding of the importance of breastfeeding for the fulfilment of infant nutrition. 3) Provide an understanding of the importance of cleanliness in the living environment. 4) Provide an understanding of the benefits of local food to prevent stunting. 5) Provide training on how to process local food in order to attract children to consume local food and at the same time increase family income. 6) Provide training on how to manage household finances. The methods used are socialization and mentoring. The results this PKM show that participants understand the importance of nutrition for children in the womb. Nutrition can be obtained from local food, and they understand the importance of environment cleanliness to prevent stunting. Participants understand the benefits of breastfeeding, they are able to process local food, and they are able to practise household financial management, but there are still some participants who have difficulty managing household finances.*

**Keyword:** *Training, Management, Finance, Nutrition, and Stunting*

### **Abstrak**

Kegiatan PKM bertujuan 1) meningkatkan kesadaran dan pendampingan peserta PKM tentang dampak buruk dari kekurangan gizi pada anak. 2) Memberikan pemahaman pentingnya pemberian ASI untuk pemenuhan gizi bayi. 3) Memberikan pemahaman pentingnya kebersihan lingkungan tempat tinggal. 4) Memberikan pemahaman tentang manfaat pangan lokal untuk mencegah stunting. 5) Memberikan pelatihan cara mengolah pangan lokal agar menarik minat anak untuk mengkonsumsi pangan lokal dan sekaligus meningkatkan penghasilan keluarga. 6) Memberikan pelatihan cara mengelola keuangan rumah tangga. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan. Hasil dari kegiatan PKM ini peserta paham akan pemenuhan nutrisi bagi anak sejak dari dalam kandungan dan nutrisi tersebut dapat diperoleh dari pangan lokal, adanya paham akan pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah stunting, peserta paham manfaat pemberian ASI, peserta mampu mengolah pangan lokal, serta peserta yang masih kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga.

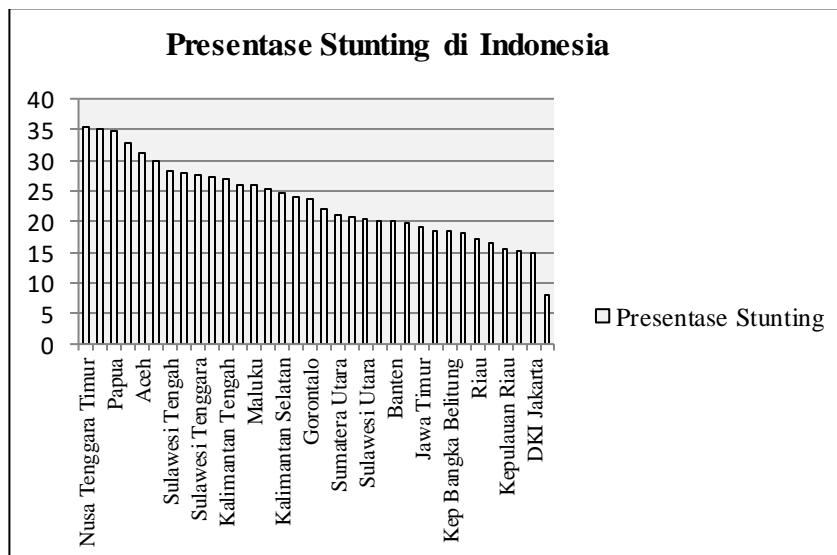
**Kata Kunci:** *Pelatihan, Pengelolaan, Keuangan, Nutrisi dan Stunting*

## Pendahuluan

Faktor paling berisiko mengubah bonus demografi dan tantangan terbesar demografi dimasa depan adalah stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi yang terjadi dalam waktu yang cukup lama. Stunting disebabkan pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Ciri stunting tidak bias dilihat hanya karena anak bertubuh pendek ataupun kurus, tetapi stunting ini berkaitan dengan pengembangan otak yang kurang maksimal, kemampuan mental yang kurang dan berisiko kematian (KOMINFO, 2018, p. 4). Hal ini akan mempengaruhi pendidikan anak dimasa depan. Tingkat pendidikan anak yang rendah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berdampak pada peningkatan angka kemiskinan (Alim *et al.*, 2022).

Hasil estimasi UNICEF pada tahun 2021 angka anak stunting di Indonesia sebesar 31,8%, sehingga meraih predikat *very high* (sangat tinggi). Angka prevelensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,16% ditahun 2022, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022(Kemenkes, 2023, p. 6). Walaupun angka prevelensi stunting mengalami penurunan, namun pemerintah saat ini menaruh perhatian khusus untuk masalah stunting dan menargetkan angka stunting pada tahun 2024 sebesar 14%.

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menduduki peringkat tertinggi angka anak stunting di Indonesia berdasarkan hasil prevelensi balita stunting 2022 yaitu sebesar 35,3%. Angka 35,3% menunjukkan stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian secara serius dari pemerintah khususnya Pemerintah Daerah NTT. Angka balita stunting yang tinggi juga menunjukkan masih ada ketimpangan pembangunan yang belum merata.



Gambar 1. Presentase Stunting di Indonesia

Sumber: Kemenkes, 2023

Kota Kupang yang merupaka ibukota Propinsi NTT memiliki angka stunting yang cukup tinggi sebesar 21,5%. Data Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2023, Kecamatan Maulafa menduduki peringkat kedua angka stunting di

Kota Kupang yaitu sebesar 24%. Salah satu faktor penyebab angka stunting di Kecamatan Maulafa adalah angka keluarga prasejahtera di Kecamatan Maulafa tergolong cukup tinggi diantaranya kecamatan lain di Kota Kupang yakin sebanyak 1.197 keluarga (Ayuningtyas, D.K., 2022, p. 180).

Tabel 1. Prosentase Perbandingan Stunting Antar Kelurahan di Kecamatan Maulafa

Kelurahan	% Stunting
Fatukoa	30,2
Sikumana	29,8
Bello	32,3
Kolhua	26,67
Oepura	24,4
Naikolan	23,5
Penfui	17
Naimata	14
Maulafa	15,2

Sumber: Dinkes Kota Kupang, 2023

Kelurahan Fatukoa menduduki urutan kedua prosentase angka stunting di Kecamatan Maulafa yakni sebesar 30,2%. Selain itu secara geografis Kelurahan Fatukoa jauh lebih luas dibandingkan dengan kelurahan yang lain yakni sebesar 15,71 Km<sup>2</sup> (Ayuningtyas, D.K., 2023, p. 12). Kelurahan Fatukoa memiliki komoditas pertanian yang unggul yaitu daun kelor/marungga dan ubi kayu/singkong. Menurut *World Health Organization* (WHO) mengkonsumsi tanaman kelor menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah gizi (malnutrisi) dan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Tanaman kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi (Merina, 2021). Daun kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi. Daun kelor memiliki kandungan betakaroten 4kali yang terdapat pada wortel, 3 kali potassium yang terdapat dalam pisang, 25 kali zat besi dalam bayam, 7 kali yang terdapat dalam vitamin C jeruk, 4 kali kalsium terdapat dalam susu, 2 kali protein yang terdapat dalam yougart (Letlora *et al.*, 2020).

Selain daun kelor, tanaman umbi-umbian juga merupakan panganan lokal yang dapat digunakan untuk penanggulangan masalah nutrisi yang berakibat stunting. Umbi-umbian merupakan tanaman yang memiliki sumber karbohidrat yang tinggi yang dapat dikembangkan sebagai pengganti beras. Salah satu contoh umbi-umbian memiliki beberapa manfaat untuk asupan gizi ibu hamil yaitu 1) Memiliki kandungan vitamin A. Vitamin A berguna bagi ibu hamil dan janin; 2) Vitamin C dan zat besi. Vitamin C membantu penyerapan zat besi yang penting untuk kesehatan bayi selama kehamilan; 3) Mengandung nutrisi kalium; 4) Ubi mengandung banyak serat; 5) Ubi memiliki Vitamin B6 (Ngura, 2022).

Komoditas pertanian yang unggul diharapkan dapat mengatasi masalah stunting di Kelurahan Fatukoa. Selain dapat mengatasi masalah stunting, komoditas pertanian ini juga dapat mengatasi masalah kemiskinan di Kelurahan Fatukoa. Selama ini masyarakat Kelurahan Fatukoa mengolah daun kelor hanya sebatas dimasak sayur bening, ubi kayu/singkong hanya direbus maupun digoreng sedangkan daunnya hanya ditumis maupun dimasak sayur santan daun singkong. Pengolahan panganan lokal menjadi produk olahan yang beragam, tidak hanya

untuk meningkatkan selera makan anak tetapi dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

Peningkatan penghasilan keluarga ini harus didukung oleh pengelolaan keuangan rumah tangga yang tepat. Jika keluarga sejak awal sudah menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tepat, kebutuhan keluarga saat ini maupun kebutuhan dimasa depan dapat terpenuhi(OJK, 2017, p. 7). Hasil survey OJK indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10%, walaupun mengalami peningkatan masih ada gap antara literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 32,42%. Gap cukup besar ini menunjukkan masyarakat Indonesian sudah menggunakan produk keuangan tetapi tidak paham mengelola keuangan.

Pengelola keuangan dalam rumah tangga adalah istri. Karena perempuan dipercaya mampu mengelola keuangan rumah tangga dan perempuan dianggap jauh lebih disiplin serta telaten dalam melakukan pencatatan. Namun masih banyak istri tidak berperan sebagai pengelola keuangan rumah tangga, tetapi hanya sebatas menerima uang dari suami kemudian langsung dibelanjakan untuk kebutuhan rumah tangga tanpa paham mengelola keuangan (Santi & Anggreini, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: Bagaimana cara mengolah pangan lokal untuk mencegah stunting? Bagaimana cara mengolah keuangan rumah tangga untuk mengurangi angka kemiskinan dan mencegah stunting?

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini yakni: untuk memberikan pelatihan mengelola panganan lokal agar dapat menarik minat anak untuk mengkonsumsi panganan lokal sehingga dapat mencegah stunting. Selain itu, untuk memberikan pelatihan cara mengelola keuangan rumah tangga.

Manfaat dari kegiatan PKM yaitu: menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang dampak dari malnutrisi dan masyarakat paham akan manfaat panganan local dalam mencegah stunting. Serta masyarakat dapat khususnya kaum ibu dapat mengatur keuangan rumah tangga.

### Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di UPTD Puskesmas Sikumana-Pustu Fatukoa. Kegiatan PKM ini menggunakan metode edukasi atau pembelajaran secara langsung. Metode edukasi atau pembelajaran secara langsung adalah metode pembelajaran yang fokus utamanya berupa pelatihan – pelatihan yang diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks(Nurhasana et al., 2019). Metode edukasi secara langsung sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan dan Indikator Capaian

No.	Kegiatan	Indikator Capaian
1.	Sosialisasi dan pendampingan pentingnya kebutuhan zat besi, yodium dan asam folat tercukupi selama hamil dan menyusui. Karena ketiga zat ini sangat penting untuk ibu hamil agar anak terhindar dari stunting	Meningkatnya kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui agar anak terhindar dari stunting.
2.	Sosialisasi kepada ibu hamil dan menyusui bahwa pentingnya mencukupi kebutuhan Air	Meningkatnya kesadaran dan pemahaman

	Susu Ibu (ASI) ketika bayi berusia hingga 6 bulan ke atas.	masyarakat tentang kebutuhan ASI bagi bayi hingga 6 bulan ke atas.
3.	Sosialisasi dan pendampingan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal.	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan tempat tinggal yang bersih.
4.	Pelatihan pengolahan panganan lokal untuk mencegah stunting dan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga.	a) Produk olahan panganan lokal dari daun kelor dan ubi kayu/singkong. b) Meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga mitra peserta PKM.
5.	Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga.	Meningkatnya literasi keuangan dikalangan ibu khususnya ibu hamil dan menyusui.

**Hasil dan Pembahasan**

1. Tahap Perencanaan  
 Tahap perencanaan kegiatan PKM meliputi
  - a. Perencanaan kegiatan tim.  
 Pada tahap ini, tim PKM dengan pembantu lapangan melakukan indentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Identifikasi masalah dengan meminta data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang untuk mengetahui angka stunting tertinggi di Kota Kupang.
  - b. Kajian literatur melalui media massa dan elektronij tentang informasi stunting di Kota Kupang.
  - c. Survei lokasi dan menjajaki kerjasama dengan mitra yaitu UPTD Puskesmas Sikumana-Pustu Fatukoa.
  - d. Permohonan ijin kegiata PKM kepada Dinas Kesehatan Kota Kupang.
  - e. Pengurusan administrasi.
2. Tahap Indentifikasi Permasalahan  
 Berikut ini hasil indentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan solusi yang diberikan oleh tim PKM:

Tabel 3. Identifikasi Masalah dan Solusi Bagi Mitra PKM

Potensi/Kekuatan	Kelemahan	Solusi
1. Adanya dukungan dari pemerintah kota. 2. Daya dukung sumber daya manusia yang produktif dan aktif. 3. Komoditas pertanian yang unggul yaitu daun kelor dan ubi kayu/singkong	1. Angka stunting yang cukup tinggi. 2. Kurangnya mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi saat hamil dan menyusui. 3. Tidak mendapat ASI eksklusif 4. Lingkungan yang kotor dan tidak sehat. 5. Jumlah masyarakat prasejahtera yang cukup tinggi	1. Melakukan sosialisasi dan pendampingan pentingnya kebutuhan zat besi, yodium dan asam folat tercukupi selama hamil dan menyusui, agar anak terhindar dari stunting. 2. Melakukan sosialisasi kepada ibu hamil dan menyusui bahwa pentingnya mencukupi kebutuhan ASI bagi bayi hingga usia 6 bulan ke atas 3. Memberikan sosialisasi dan pendampingan untuk menjaga kebersihan lingkungan. 4. Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga. 5. Pelatihan pengolahan panganan lokal untuk mencegah stunting dan meningkat ekonomi rumah tangga.

### 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pentingnya kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan dan menyusui, serta pentingnya kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan melibatkan tenaga medis yang bekerja pada mitra UPTD Sikumana-Pustu Fatukoa dan akademisi bidang kesehatan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran ibu hamil dan ibu menyusui akan kebutuhan zat besi, yodium dan asam folat selama masa kehamilan dan menyusui, agar terhindar dari stunting;
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Materi yang dipaparkan dalam kegiatan PKM ini adalah inovasi bahan panganan lokal dalam rangka menurunkan prevalensi stunting serta penyuluhan

tentang pentingnya kebersihan lingkungan tempat tinggal. Materi ini yang dipilih karena Kelurahan Fatukoa komoditas unggulan yakni marungga atau daun kelor dan ubi kayu atau singkong. Marungga/ daun kelor ini mengandung kalsium, zat besi, vitamin A dan vitamin C (Flora *et al.*, 2021). Sejak jaman dahulu tanaman daun kelor/marungga digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit dan bahan pangan. Beberapa etnik di Indonesia memanfaatkan ramuan daun merungga untuk pengobatan tradisional. Mengonsumsi daun merungga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi masalah gizi. Zat gizi yang tinggi dalam daun merungga mampu meningkatkan haemoglobin (Lestari & Indra, 2022).

Panganan lokal lain yang merupakan komoditas unggulan Kelurahan Fatukoa adalah ubi kayu atau singkong. Ubi kayu mengandung banyak nutrisi yaitu vitamin A, zat besi, protein dan seng. Zat-zat ini berguna untuk pencegahan stunting pada balita (Alim *et al.*, 2022). Kekurangan zat besi bagi balita dapat menyebabkan diare, infeksi saluran napas dan alergi (Anita; *et al.*, 2022). Hasil dari kegiatan sosialisasi ini masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu menyusui paham akan pentingnya nutrisi bagi tumbuh kembang anak sejak masa kehamilan dan nutrisi tersebut dapat diperoleh dari panganan lokal yang ada di sekitar tempat tinggal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita; *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap olahan panganan lokal untuk pencegahan stunting berada di kategori baik. Peserta kegiatan paham akan pentingnya kebersihan tempat tinggal.



*Gambar 2. Sosialisasi Nutrisi Pangan Lokal dan Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal*

- 2) Kegiatan Sosialisasi Kepada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui bahwa pentingnya mencukupi kebutuhan ASI

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan tenaga medis yang bekerja pada UPTD Sikumana. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya bagi tercukupinya kebutuhan ASI bagi bayi hingga usia 6 bulan ke atas. Kegagalan pemberian ASI Eksklusif karena kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar sehingga menimbulkan beberapa masalah dalam menyusui (Elly *et al.*, 2023). Hasil dari kegiatan ini peserta PKM paham pentingnya pemberian ASI bagi bayi hingga usia 6 bulan ke atas. Peserta PKM sadar bahwa pemberian ASI eksklusif bagi bayi dapat

melindungi bayi dari bermacam-macam penyakit sejak dini. Praktik menyusui yang optimal dapat menurunkan angka stunting pada anak dibawah usia lima tahun dan anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan lebih tinggi (UNICEF, 2022).



*Gambar 3. Sosialisasi Penting ASI Bagi Bayi*

### 3) Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal

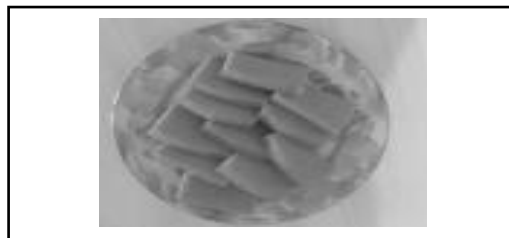
Kegiatan pelatihan pengolahan keuangan ini melibatkan akademisi sekaligus pelaku UMKM bidang kuliner. Bahan dasar untuk mengolah panganan lokal ini adalah marungga dan singkong. Kedua panganan lokal tersebut merupakan komoditas unggulan di Kelurahan Fatukoa. Panganan lokal ini diolah menjadi pudding marungga dan bolu singkong. Ini menjadi alternatif makanan jajan yang sehat dan bernutrisi untuk pertumbuhan balita maupun anak. Karena makanan jajan yang beredar belum dapat dijamin keamanannya dan kandungan gizinya (Anugrah & Suryani, 2020). Hasil dari kegiatan ini masyarakat kaum ibu di Kelurahan Fatukoa bukan saja paham akan nutrisi dari marungga dan singkong, tetapi dapat mengolah panganan lokal tersebut menjadi beranekaragam dan disukai oleh anak-anak. Hasil olahan panganan lokal ini juga dapat dijadikan sebagai makanan pendamping ASI. Selain itu kegiatan pelatihan ini memberikan motivasi bagi kaum untuk berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga.



*Gambar 4. Pelatihan Pengolahan Panganan Lokal*



*Gambar 5. Pudding Marungga*



*Gambar 6. Bolu Singkong / Ubi Kayu*

4) Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Setelah masyarakat paham mengolah panganan lokal yang ada disekitar tempat tinggal. Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kegiatan ini melibatkan akademi dibidang akuntansi. Tujuan diadakan pelatihan ini adalah meningkatnya literasi keuangan pada kaum ibu khususnya ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan ini dianggap penting karena pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga prasejahtera (OJK, 2017, p. 6). Langkah-langkah untuk mengelola keuangan rumah tangga yaitu:

a) Memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan;

Hidup sejahtera dimasa depan dimulai dengan mengutamakan kebutuhan bukan keinginan. Kebutuhan adalah sesuatu yang wajib dipenuhi tetapi dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan hidup keluarga bila tidak terpenuhi, sedangkan keinginan sering datang secara tidak terencana, apabila dipenuhi akan mengganggu keamanan dan kenyamanan hidup keluarga(OJK, 2014, p. 6).

b) Menghitung seluruh penghasilan;

Penghasilan keluarga bisa berasal dari dua sumber yaitu gaji yang diterima dari pekerjaan utama dan keuntungan dari hasil usaha. Selain dua sumber tersebut, ada penghasilan pasif. Penghasilan pasif adalah penghasilan yang diterima tanpa seseorang bekerja. Contoh bunga dari investasi yang dimiliki seseorang (OJK, 2014, p. 25). Kemudian akumulasikan ketiga penghasilan tersebut.

- c) Membuat daftar pengeluaran bulanan wajib dan kebutuhan;  
Daftar pengeluaran bulanan terdiri atas dana sosial, kewajiban utang, edukasi, kebutuhan konsumsi rumah tangga, piknik dan hiburan. Menurut OJK (2014, p. 32) alokasi untuk dana sosial sebesar 2,5 %- 10%, kewajiban utang sebesar < 30%, edukasi sebesar < 20%, piknik sebesar <10% dan hiburan <5%.
- d) Siapkan dana darurat;  
Dana darurat ini digunakan biaya-biaya yang tidak terduga. Misalnya karena penyakit, musibah kebakaran atau bencana alam, pemutusan hubungan kerja dan lain-lain. Besarnya dana darurat <10%(OJK, 2014, p. 32,39). Contoh dana darurat yaitu asuransi kesehatan, asuransi gedung, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa dan lain-lain.
- e) Siapkan dana tabungan dan investasi.  
Masa depan harus direncanakan dengan melakukan investasi, sehingga hidup dimasa depan bisa mandiri dan sejahtera. Besarnya dana invesatasi 10%-20%(OJK, 2014, p. 32).



Gambar 7. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Hasil dari kegiatan pelatihan ini masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu menyusui paham akan pengelolaan keuangan rumah tangga dan dapat melakukan perencanaan keuangan rumah tangga, namun masih ada yang mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah dan pernikahan di usia dini. Hasil ini sejalan dengan hasil PKM yang dilakukan oleh Ratnasari *et al.*(2021) yang menyatakan peserta paham mengelola keuangan, dapat melakukan perencanaan keuangan rumah tangga walaupun masih ada yang baru paham tentang pengelolaan keuangan dan mengalami kesulitan dalam manajemen keuangan.

Umpan balik dari kegiatan ini peserta PKM sangat antusias mengikuti kegiatan PKM, sehingga dapat merubah pola pikir dari para peserta. Yang selama ini peserta belum mengetahui nutrisi dari marungga maupun singkong, mereka paham bahwa marungga maupun singkong memiliki banyak nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil maupun ibu menyusui dan balita, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting. Selain itu, marungga dan singkong dapat diolah menjadi olahan yang beranekaragam dan dapat bernilai ekonomis. Para peserta dapat membuat perencanaan keuangan rumah tangga dalam sebulan.

#### 4. Tahapan Evaluasi Kegiatan PKM

Tahapan evaluasi merupakan tahapan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Hasil dari kegiatan PKM dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi yakni masyarakat paham tentang pentingnya nutrisi selama masa kehamilan dan menyusui. Kebersihan lingkungan tempat tinggal peserta PKM dari hari ke hari semakin bersih. Peserta dapat mengolah pangan lokal yang ada disekitar tempat tinggal dan dapat mengatur keuangan rumah tangga.

### Simpulan

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut: masyarakat khusus kaum ibu sadar dan paham akan pentingnya nutrisi untuk tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan dan nutrisi dapat diperoleh dengan mudah dan murah dari panganan lokal yang ada disekitar tempat tinggal yaitu merungga dan singkong. Masyarakat juga menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Kaum ibu paham juga pentingnya pemberian ASI secara eksklusif untuk bayi, sehingga dapat melindungi bayi dari berbagaimacam penyakit. Selain itu, kaum ibu dapat mengolah panganan lokal menjadi beranekaragam jenis dan dapat disukai oleh anak dan keluarga. Misalnya pudding marungga dan bolu singkong. Kaum ibu juga termotivasi untuk berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Peserta kegiatan PKM ini memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mempraktikkan pengelolaan keuangan rumah tangga. Namun, masih ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Saran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah perlu dilakukan pendampingan terhadap calon ibu, ibu hamil dan ibu menyusui secara terus-menerus, sehingga paham akan pentingnya nutrisi bagi anak dan keluarga, agar dapat mencegah stunting. Selain itu, kegiatan pelatihan keuangan rumah tangga harus dilaksanakan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Alim, J. A., Purba, A. P., Manurung, J. Y., Aritonang, O. I., & Mardita, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Balita Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Berbasis Singkong Di Kelurahan Bandarraya Community Empowerment in Handling Stunting Toddlers Through Utilization of Local Food Based on Cassava in Kelurahan Bandarr. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(4), 201–209.
- Anita, Sutrisno, E. &, Wiratara, & W, P. R. (2022). Analisis Presepsi Masyarakat Terhadap Pengolahan Panganan Lokal untuk Pencegahan Stunting di Jawa Timur. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, x(x), 1–14.
- Anugrah, R. M., & Suryani, E. (2020). Kandungan Gizi Donat dengan Penambahan Ubi Ungu (*Ipomoea Batatas L.*) Sebagai Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal Bagi Anak Sekolah. *Jurnal Gizi*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.26714/jg.9.1.2020.150-158>
- Ayuningtyas, D.K., & H. N. (2022). *Kota Kupang Dalam Angka 2022* (D. .

- Ayuningtyas (ed.); 1st ed., Vol. 1, Issue 1). Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- Ayuningtyas, D.K., & H. N. (2023). *Kota Kupang Dalam Angka 2023* (D. K. Ayuningtyas (ed.); Vol. 1, Issue Februari). BPS Kota Kupang.
- Elly, N., Annuril, K. F., Ratnadhiani, A., & Efendi, P. (2023). Optimizing of the Role of Cadres in Stunting Prevention through Improving Nutrition Need Optimalisasi Peran Kader dalam Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Nutrisi Baduta dan Ibu Menyusui. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 852–863.
- Flora, R., Febri, F., Yuliana, I., Sari, D. M., Anna, Y., Tanjung, R., & Nolia, H. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Minuman Siap Saji Untuk Pencegahan Stunting di Kecamatan Tuah Negeri. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 2505–2510.
- Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- KOMINFO. (2018). 1.000 Hari Pertama Ananda Kisah Inspiratif Seputar Stunting. In *Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerjasama dnegan Good News From Indonesia* (Issue April).
- Lestari, Z., & Indra, A. P. (2022). Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9, 39–47.
- Letlora, J. A. S., Sineke, J., & Purba, B. (2020). Bubuk Daun Kelor Sebagai Formula Makanan Balita Stunting. *Jurnal GIZIDO*, 12(2), 105–112.
- Merina, dkk. (2021). Keripik Kelor ( Moringa oleifera ) Sebagai Produk Unggulan Desa Klampokan , Bondowoso , Jawa Timur dalam Mencegah Stunting Kelor ( Moringa Oleifera ) Chips As A Leading Product of Klampokan Village , Bondowoso , West Java in Preventing Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 275.
- Ngura, E. T. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 292. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1318>
- Nurhasana, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Buku Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka.
- OJK. (2014). Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. In *Direktorat Literasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/17>
- OJK. (2017). Perencanaan Keuangan Keluarga. *Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 1–42. [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25\\_Buku\\_P erencanaan\\_Keuangan.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_P erencanaan_Keuangan.pdf)
- Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sutjahjo, G. (2021). Pkm Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan

Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35–40.

Santi, F., & Anggreini, A. Y. (2021). Karakteristik pengelolaan keuangan rumah tangga baru di era pandemi. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 141–154.

UNICEF. (2022). *Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19*. UNICEF INDONESIA. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/pekan-menyusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukungan-yang-lebih-besar-terhadap>

